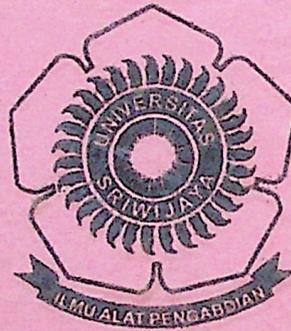


DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT GUNUNG DEMPO  
(STUDI DI DESA GUNUNG DEMPO KECAMATAN PAGAR ALAM SELATAN KOTA  
PAGAR ALAM SUMATERA SELATAN)

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat S-1  
Ilmu Sosial



Oleh:

EMIL ALAMSYAH

07013102037

JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2008

S  
Eilb-707  
Ala  
C-081004  
2008

R-17701/18126

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT GUNUNG DEMPO  
(STUDI DI DESA GUNUNG DEMPO KECAMATAN PAGAR ALAM SELATAN KOTA  
PAGAR ALAM SUMATERA SELATAN)**



**Skripsi  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat S-1  
Ilmu Sosial**



**Oleh:  
EMIL ALAMSYAH  
07013102037**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2008**

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEH DALAM  
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MAYARAKAT GUNUNG  
DEMPO**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai ~~Dijabat~~ <sup>di</sup> S 1 Ilmu Sosial

Diajukan Oleh :

**EMIL ALAMSYAH**  
**07013102037**

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Indralaya, Mei 2008

Pembimbing I,

Dra. Dyah Hapsari, ENH

NIP. 131 999 050



---

Pembimbing II,

Dra. Yusnaini, MSi

NIP. 132 046 978



---

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEH DALAM KAHIDUPAN SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT GUNUNG DEMPO**

**SKRIPSI**

Telah Di Pertahankan Di Hadapan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 4 Juni 2008 Dan Di Nyatakan Berhasil

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Dra. Dyah Hapsari, ENH

Ketua



Dra. Yusnaini, M. Si

Anggota



Drs. Tri Agus Susanto, MS

Anggota



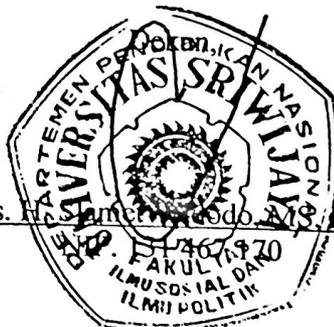
Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si

Anggota



Inderalaya, Juni 2008  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

 Drs. H. Santono, M. Si, MM



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat tuhan YME atas segala inspirasinya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul ” **Dampak Keberadaan Pabrik Teh Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gunung Dempo**” ini dapat diselesaikan. Penulisan Skripsi ini merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh studi sarjana S-1 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Proses pembuatan Skripsi ini sangat melibatkan bantuan dan kerja sama begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Slamet Widodo, MS, selaku Dekan FISIP Unsri
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH sebagai dosen pembimbing I.
3. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si sebagai dosen pembimbing II
4. Bapak dan Ibu Dosen FISIP khususnya para dosen Jurusan Sosiologi.
5. Seluruh Staf Karyawan dan Karyawati FISIP UNSRI.
6. Kawan-kawan seperjuangan khususnya angkatan 2001

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Indralaya, Mei 2008

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel .....	vi
Abstark .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Pemikiran.....	6
1.5. Metode Penelitian.....	12
1.5.1. Jenis Penelitian.....	12
1.5.2. Lokasi Penelitian.....	13
1.5.3. Definisi Konsep.....	13
1.5.4. Penentuan Informan.....	14
1.5.5. Unit Analisis Data.....	14
1.5.6. Data dan Sumber Data.....	14
1.5.7. Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.5.8. Teknik Analisis Data.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
3.1. Keadaan Geografis.....	37
3.2. Luas Wilayah.....	39
3.3. Penduduk Desa Gunung Dempo.....	40
3.3.1. Perumahan.....	45
3.3.2. Alat Komunikasi.....	46
3.4. Sarana dan Prasarana Desa.....	47
3.5. Sosial.....	48
3.5.1. Keadaan Sosial Budaya.....	49
3.5.2. Macam-Macam Seni Budaya .....	50
3.6. Gambaran Umum Pabrik Teh.....	52
BAB IV ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA.....	58



4.1. Penyajian Data.....	58
4.2. Analisis Data.....	82
4.2.1. Keberadaan Pabrik Teh.....	82
4.2.2. Konflik Yang Muncul.....	85
BAB V PENUTUP.....	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran.....	102

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul " Dampak Keberadaan Pabrik Teh Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gunung Dempo", mengangkat permasalahan tentang dampak keberadaan pabrik teh tersebut apakah bermanfaat bagi masyarakat Gunung Dempo dan apakah keberadaan pabrik teh tersebut menimbulkan permasalahan bagi masyarakat Gunung Dempo. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keadaan sebenarnya atau kondisi sebenarnya masyarakat Gunung Dempo dengan adanya pabrik teh tersebut.

Penelitian ini menggunakan pandangan kualitatif dengan penentuan informan secara purposive, penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Dempo, Kota Pagar Alam. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara serta melakukan observasi secara langsung. Data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pabrik teh di Desa Gunung Dempo memberikan dampak positif dan negatif serta mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Gunung Dempo dan memberikan banyak manfaat lain seperti dibidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Tetapi keberadaan pabrik teh tersebut juga menimbulkan beberapa masalah bagi kehidupan masyarakat Gunung Dempo diantaranya adalah masalah penyerobotan tanah oleh pihak pabrik. Dengan adanya permasalahan tersebut diatas maka penduduk desa Gunung Dempo berharap pada pemerintah baik pemerintah daerah setempat ataupun pihak-pihak lain yang mampu untuk memberikan jalan keluar kepada masyarakat desa Gunung Dempo.

Kata kunci : Dampak, pabrik, kehidupan sosial ekonomi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Industrialisasi merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mengelola dan memanfaatkan sumber daya, guna mencapai tujuan pembangunan yakni meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Industrialisasi tersebut terus berlanjut secara berkesinambungan dan selalu di tingkatkan pelaksanaannya, guna memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Kemajuan teknologi (modern) yang dibawah oleh revolusi industri telah mampu mengembangkan jaringan komunikasi, transportasi, produksi massal, serta akibat lainnya yang kesemuanya merupakan penunjang bagi eksistensi kota besar dan modern (Juniarso Ridwan, 1983:1).

Perkembangan industri membawa akibat-akibat positif bagi kehidupan manusia, hakekat perkembangan industri akan selalu berarti bagi perkembangan peradapan manusia, dan lebih konkrit lagi perkembangan industri akan selalu berarti pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian di sisi lain dari segi positif perkembangan itu juga terdapat akibat-akibat yang negatif, berbagai masalah muncul sebagai akibat dari perkembangan itu, diantaranya masalah-masalah kehidupan sosial ekonomi, pola hidup yang berubah dalam masyarakat setempat akibat dari adanya industri tersebut.

Dengan meningkatnya perkembangan teknologi, disamping menimbulkan keuntungan timbul pula akibat sampingnya yang dapat mengancam kelangsungan hidup. Dalam hal ini manusia di hadapkan pada persoalan yang harus di selesaikan dengan kemampuan otak, sejak itulah manusia menyadari usaha memenuhi kebutuhan hidupnya berarti juga harus konsekuen menghadapi akibat sampingnya yang membahayakan yaitu perubahan-perubahan yang akan terjadi pada lingkungan merek, sehingga dengan munculnya industri di tengah-tengah kota dan perkampungan akan menambah keuntungan bagi yang berminat akan tetapi dilain pihak sangat meresahkan banyak orang disekitarnya.

Industri mempunyai sasaran untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Aktivitas industri itu menimbulkan efek yang tidak direncanakan diluar sasaran yang dapat bersifat biofisik atau sosial-ekonomi terhadap lingkungan ialah perbedaan antara lingkungan sebelum ada industri dan di perkirakan akan ada setelah ada industri, sehingga dampak industri menjadi masalah karena perubahan yang disebabkan oleh industri selalu lebih luas dari pada yang menjadi sasaran industri yang direncanakan.

Bukan rahasia lagi, bahwa sektor ini telah membawa akibat buruk terhadap lingkungan dan manusia. Sejak awal berdiri, sektor ini seringkali sudah menimbulkan masalah misalnya, lokasi pabrik yang dekat dengan pemukiman penduduk, pembebasan tanah yang bermasalah, tidak dilibatkannya masyarakat dalam kebijakan ini, buruknya kualitas lingkungan, sering tidak adanya pengolahan limbah dan lain sebagainya, sehingga pengaruh industri terhadap sumber daya alam tidak hanya pada

lahan, air, lebih jauh lagi masyarakat mengalami pula perubahan mendasar yang perlu diperhatikan yakni perubahan kehidupan sosial dan ekonomi di sekitar lokasi industri.

. Di satu sisi industri perlu terus dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan nasional, sementara disisi lain, diperlukan suatu lingkungan yang sehat untuk kemaslahatan dari hasil-hasil pembangunan itu sendiri, sehingga untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi manusia mengembangkan pola-pola perilaku yang dapat dianggap sebagai bentuk-bentuk dasar dari organisasi sosial. Pola-pola tersebut, antara lain mencakup adat istiadat yang paling sederhana sampai pada hal-hal yang relatif kompleks. Manusia cenderung untuk senantiasa mengembangkan aspek-aspek kehidupannya, sampai mencapai suatu derajat kehalusan atau kompleksitas tertentu. Kemampuan manusia untuk melakukan hal itu, kadang-kadang menutupi kenyataan bahwa mungkin manusia menghadapi masalah-masalah dasar yang harus diatasinya, apabila dia ingin mempertahankan eksistensinya. Masalah-masalah tersebut tidak hanya menyangkut eksistensinya secara fisik, tetapi juga secara sosial (Soerjono Soekanto, 1993:20).

Telah disadari bahwa kemajuan industri dan teknologi yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia itu ternyata juga menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan dan kehidupan sosial yang pada akhirnya juga berdampak terhadap manusia. Oleh karena itu penerapan kemajuan industri dan teknologi tersebut harus ditinjau kembali, harus dipikirkan kembali agar penerapan kemajuan industri dan teknologi tersebut dapat memberikan hasil dan manfaat yang lebih baik bagi kelangsungan hidup manusia.

Seperti yang terjadi pada masyarakat Gunung Dempo Kota Pagar Alam, yang dimana sejak berdirinya industri pabrik teh tersebut telah banyak sekali mendatangkan berbagai macam masalah bagi masyarakat setempat. Bukan hanya polusi yang menjadi salah satu permasalahan bagi masyarakat Gunung Dempo, tetapi hal lain yang menjadi permasalahan bagi masyarakat adalah lokasi tanah yang dijadikan pembangunan industri pabrik teh tersebut sebagian adalah milik warga yang ikut terpakai di dalam pendirian industri pabrik teh tersebut, sungai yang dulunya dipakai oleh masyarakat untuk mengairi sawah dan untuk memandikan hewan juga ikut dipakai dalam pendirian industri pabrik teh tersebut yang tidak ada penyelesaian ekonominya sampai sekarang.

Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk turut mengadakan penelitian mengenai dampak keberadaan pabrik teh dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gunung Dempo, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebelum mengemukakan masalah tentang apa yang terjadi pada permasalahan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu dikemukakan apa masalah itu sendiri. Masalah menurut Guba dan Lincoln dalam bukunya Lexi j. Maleong mengartikan suatu keadaan yang bersifat dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan (Guba dan Lincoln, 1991: 94), dengan melihat pengertian diatas maka dapatlah ditarik masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan pabrik teh dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Gunung Dempo yang berdomisili disekitar pabrik teh ?
2. Apakah keberadaan pabrik teh menimbulkan konflik di masyarakat yang berdomisili disekitar pabrik teh ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dampak kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Gunung Dempo yang berdomisili disekitar pabrik teh.
2. Ingin mengetahui apakah ada konflik yang muncul dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Gunung Dempo akibat dari adanya pabrik teh.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi Industri dan Ketenagakerjaan mengenai bagaimana keberadaan suatu pabrik dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat disekitar pabrik tersebut.

##### **2. Secara Praktis**

#### A. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi kepala desa untuk mencari pemecahan dalam menangani permasalahan yang dialami atau yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut dengan adanya pabrik teh.

#### B. Bagi Penulis

1. Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga, karena penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah ke realitas sosial (lapangan).
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu wawasan dan pengetahuan baru baik bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi pembaca maupun peneliti sendiri memiliki kepekaan serta membuka cakrawala pengetahuan yang luas dalam menanggapi situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Perkembangan industri modern merupakan gejala yang erat hubungan dengan perkembangan masyarakat sekaligus merupakan sebab dan akibat perkembangan lain, seperti pertumbuhan penduduk, dan pembukaan lapangan pekerjaan untuk perekonomian. Dengan demikian untuk pembukaan lapangan pekerjaan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki skill yang siap pakai untuk dunia

kerja, karena sumber daya manusia merupakan hal yang utama dalam perkembangan industri diatas. Dalam perkembangannya sumber daya manusia sangat berkaitan dengan sumber daya alam, dimana untuk mengelola sumber daya alam tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang handal agar pada perkembangan selanjutnya sumber daya alam tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan proses ini dinamakan pembangunan.

Pembangunan (*development*) sering diartikan sebagai kegiatan untuk merubah suatu kondisi yang lebih baik yang menyangkut sikap, pola pikir dan kehidupan sosial-ekonomi suatu masyarakat, menurut Rogers pembangunan adalah semacam pembangunan sosial yaitu perubahan sosial yang dikendalikan. Perubahan ini juga termasuk dalam struktur dan fungsi sosial, yang meliputi :

1. Penemuan, yaitu proses dimana gagasan dilakukan atau sesuatu yang baru ditemukan.
2. Penyerapan, yaitu proses dimana gagasan dilembagakan kedalam seluruh lapisan sistem sosial.
3. Konsekuensi, yaitu perubahan akibat penerapan atau penolakan terhadap pembaharuan.

Jadi pembangunan adalah suatu perubahan mental dan sosial yang di kendalikan dan dilakukan secara bersama-sama untuk mewujudkan suatu keadaan yang lebih baik sehingga tercipta hasil yang nyata.

#### 1.4.1. Pabrik dan Industrialisasi

Pabrik adalah bangunan besar dengan perlengkapan mesin-mesin tempat membuat atau memproduksi sesuatu dalam jumlah yang besar untuk diperdagangkan. (Tulus T.H Tambunan, 2001:41) Artinya pabrik memerlukan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang handal untuk menjalankan pabrik tersebut dan mengolah sumber daya alam yang pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat luas baik bagi kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi.

Kehidupan social adalah segenap aktivitas dan usaha individu dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya (Soerjono Soekanto: 1993:39), sedangkan kehidupan ekonomi adalah proses perkembangan dari status menjadi keadaan yang dinamis yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, pola interaksi, cara untuk berpakaian serta ditandai dengan semakin meningkatnya perdagangan, perindustrian dengan segala penghasilan atau produksi yang dihasilkan (Moelyanto Tjokrowinot: 1986:35).

Industrialisasi menurut Robert H. Lauer (1993:411) dalam bukunya "Perspektif Tentang Perubahan Sosial" diartikan sebagai pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya dan kuantitas energi yang digunakan. Di sini dapat diartikan proses transformasi adalah gerak perpindahan, jadi dalam hal ini industrialisasi diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang terjadi melalui penerapan teknologi terhadap perkembangan sosial dan kebudayaan. Dikebanyakan masyarakat agraris tenaga manusia dan hewan adalah sumber energi utama sedangkan konsep industrialisasi menurut N.J Smelser adalah suatu proses

dengan ditandai oleh adanya pemindahan penggunaan tenaga manusia menuju pada penggunaan kekuatan mesin.

Menurut Mardiman (1994:113) mengartikan bahwa industrialisasi dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pembangunan industri atau pabrik-pabrik. Dalam hal ini strategi pembangunan ekonomi bertulang punggung pada industri,. Namun perkembangan sektor pertanian juga bertumpu pada pengembangan sektor industri baik dalam persediaan sarana dan prasarana yang menunjang produksi

Pengembangan industri di pedesaan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah jenis industri yang mampu memperoleh hasil-hasil pertanian. Pertumbuhan ekonomi pedesaan akan meningkatkan atau mengalami perubahan, apabila pertumbuhannya berorientasi pada SDA yang ada atau pelayanan jasa kepada masyarakat setempat. Dengan munculnya industrialisasi pada dasarnya dapat mengatasi pengangguran karena dengan adanya industrialisasi dapat terciptanya lapangan pekerjaan. Industrialisasi berorientasi pada pemerataan perusahaan, meningkatkan devisa dan mendorong pembangunan desa dan pemberdayaan SDM serta SDA.

Dalam penelitian ini digunakan teori konflik, alasan mengapa peneliti menggunakan teori konflik dalam mengkaji permasalahan tentang keberadaan pabrik teh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat gunung dempo yaitu karena teori ini menilai keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan oleh adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa.

Seperti yang terjadi pada masyarakat di Desa Gunung Dempo, Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam, Propinsi Sumatera Selatan, yang dimana sejak berdirinya industri pabrik teh tersebut telah banyak sekali mendatangkan berbagai

macam permasalahan bagi masyarakat setempat. Salah satu permasalahan tersebut adalah bahwa lokasi tanah yang di jadikan pembangunan industri pabrik teh dan perkebunan adalah milik warga yang ikut terpakai di dalam pendiriannya. Sehingga tidak mengherankan apabila proposisi yang di kemukakan oleh teori konflik sangat tepat untuk digunakan di dalam penelitian ini. Tokoh utama dari teori konflik ini adalah Dahrendorf. Menurut teori konflik, masyarakat senantiasa berada dalam perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya dan juga melihat bahwa setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial, Dahrendorf membedakan golongan yang terlibat konflik itu atas dua tipe. Kelompok semu (*quasi group*) dan kelompok kepentingan (*interest group*). Kelompok semu merupakan kumpulan dari para pemegang kekuasaan atau jabatan dengan kepentingan yang sama yang terbentuk karena munculnya kelompok kepentingan. Sedangkan kelompok yang kedua yakni kelompok kepentingan terbentuk dari kelompok semu yang lebih luas. Kelompok kepentingan ini mempunyai struktur, organisasi, program, tujuan, serta anggota yang jelas. Kelompok kepentingan inilah yang menjadi sumber nyata timbulnya konflik dalam masyarakat

Dahrendorf berpendapat bahwa konsep konsep seperti kepentingan nyata dan kepentingan laten, kelompok kepentingan dan kelompok semu, posisi dan wewenang merupakan unsur-unsur dasar untuk dapat menerangkan bentuk dari konflik. Dibawah kondisi ideal, tidak ada lagi variabel lain yang diperlukan dapat menerangkan sebab timbulnya konflik sosial. Dalam kondisi yang tidak ideal memang masih ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam proses terjadinya konflik sosial, diantaranya kondisi teknik

dengan personal yang cukup, kondisi politik dengan suhu yang normal, kondisi sosial dengan adanya rantai komunikasi. Faktor lain menyangkut cara pembentukan kelompok semu. Kalau pembentukannya cukup acak serta benar-benar di tentukan oleh kesempatan maka konflik kelompok tidak akan muncul.

Dengan demikian berbeda dengan pandangan Marx, Dahrendorf tidak merasa bahwa lumpen-proletariat akan menjadi kelompok konflik kalau orang yang menjadi anggotanya terbentuk secara kebetulan (*bychance*). Malah sebaliknya kelompok semu yang pembentukannya di tentukan secara struktural memungkinkan untuk terbentuk menjadi kelompok kepentingan yang merupakan sumber pertentangan itu.

Aspek terakhir teori konflik Dahrendorf adalah mata rantai antara konflik dan perubahan sosial. Konflik menurutnya memimpin ke arah perubahan dan pembangunan. Dalam situasi konflik golongan yang terlibat melakukan tindakan-tindakan untuk mengadakan perubahan dalam struktur sosial. Kalau konflik itu terjadi secara hebat maka perubahan yang timbul akan bersifat radikal. Begitu pula kalau konflik itu di sertai oleh penggunaan kekerasan maka perubahan struktur akan efektif.

Kesimpulan penting yang dapat di ambil adalah bahwa teori konflik ini ternyata terlalu mengabaikan keteraturan dan stabilitas yang memang ada dalam masyarakat di samping konflik itu sendiri. Masyarakat selalu di pandangnya dalam kondisi konflik. Mengabaikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku umum yang menjamin terciptanya keseimbangan dalam masyarakat. Masyarakat seperti tidak pernah aman dari pertikaian dan pertentangan (George Ritzer, 1985:25-29).

## **1.5. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yaitu suatu ilmu yang memberikan petunjuk atau cara ilmiah yang digunakan seseorang dalam suatu penelitian ilmiah. Demikian juga dalam penelitian ini, untuk itu harus didasarkan pada metode tertentu baik dalam penentuan informan secara purposive.

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi : “Penelitian deskriptif kualitatif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengumpulkan fakta” (Hadari Nawawi, 1998:31). Sehingga hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat : “Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat” (Koentjaraningrat; 1997:25).

Berdasarkan uraian di atas maka alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif disebabkan karena jenis penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang hanya akan memberikan gambaran yang jelas

tentang keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### 1.5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Dempo, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam, karena di daerah tersebut terdapat pabrik industri yang menghasilkan teh yang sangat terkenal dan berkualitas sebab didukung dengan adanya sumber daya alam yang memadai

### 1.5.3 Definisi Konsep

**Dampak** adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik ataupun biologis.

**Pabrik** adalah bangunan besar dengan perlengkapan mesin-mesin tempat membuat atau memproduksi teh dalam jumlah besar untuk diperdagangkan.

**Kehidupan sosial** adalah segenap aktivitas dan usaha individu dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

**Kehidupan ekonomi** adalah proses perkembangan dari status menjadi keadaan yang dinamis yang ditandai dengan adanya proses perubahan sikap, pola interaksi, cara untuk berpakaian, serta ditandai dengan semakin meningkatnya perdagangan, perindustrian, dengan segala penghasilan atau produksi yang dihasilkan.

*Konflik : ?*

**Masyarakat** adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau dengan sendirinya bertalian secara golongan serta saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

#### **1.5.4. Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, cara peneliti menentukan informan adalah secara purposive. Purposive adalah informan yang ditetapkan sengaja oleh peneliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan para informan dalam penelitian ini mempunyai kategori sebagai berikut:

1. Informan yang tanahnya masuk dalam lokasi pabrik.
2. Informan yang terkena dampak langsung didirikan pabrik teh tersebut.
3. Informan yang warga desa tetap sejak kurun waktu 20 tahun terakhir.

#### **1.5.5. Unit analisis data**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat, yaitu masyarakat Desa Gunung Dempo, Kecamatan Pagar Alam Selatan kota Pagar Alam, Sumatera Selatan.

#### **1.5.6. Data dan Sumber data**

##### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan yang akan diteliti. Dalam

penelitian ini sumber data primernya adalah msyarakat yang rumahnya berada di sekitar pabrik teh, di Desa Gunung Dempo, Kota Pagar Alam.

#### b. Data Sekunder

. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah arsip dari industri pabrik teh dan juga arsip dari kantor desa atau kantor kelurahan yang berupa deskripsi wilayah Gunung Dempo secara keseluruhan baik berhubungan dengan kondisi geografis, monografis dan topografis desa guna memahami potensi desa tersebut.

#### 1.5.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengamatan secara langsung

Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang diukur secara tidak langsung.

##### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah dua orang atau lebih secara fisik atau langsung yang satu dapat melihat yang lain dan masing-masing dapat menggunakan seluruh komunikasi secara wajar. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam

dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap objek penelitian, yaitu masyarakat yang berada disekitar Pabrik Teh.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi dan memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan pikiran, perasaan serta pengalam hidup tanpa adanya paksaan dan aturan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data penelitian yang di peroleh dari beberapa dokumentasi baik berupa tertulis ataupun non tertulis, sedangkan untuk dokumentasi tertulis diambil dari beberapa dokumentasi yang ada pada pemerintahan desa.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Data dokumentasi memiliki tingkat kebenaran yang tinggi, dikarenakan data tersebut dicatat secara sengaja sesuai dengan obyek yang ada.
2. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data lengkap tentang arsip provil desa dari pemerintahan setempat.

Dalam penelitian ini data yang di peroleh dari dokumentasi adalah:

Arsip-arsip dari industri pabrik teh dan juga arsip-arsip yang ada di kantor kepala desa yang berupa data monografi sebagai upaya untuk mengetahui komposisi penduduk, kondisi geografis dan topografis guna mengetahui potensi desa yang menunjang pada saat berlangsungnya penelitian.

### **1.5.8. Teknik Analisa Data**

#### **1. Reduksi Data**

Data yang didapat dilapangan langsung ditulis dengan rapi, terinci serta secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan itu harus dianalisa sejak dimulainya penelitian, laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian dicari temanya, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

#### **2. Tahap Penyajian Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai kehidupan social ekonomi masyarakat sekitar pabrik teh, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi sebelum dan sesudah berdirinya pabrik teh tersebut.

Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

### 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti telah berusaha mencari makna dari data yang telah diperolehnya. Untuk maksud itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang didupatkannya itu peneliti mencoba mengambil keputusan, mula-mula kesimpulan itu kabur, tapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari Sapari Imam. 1993. *Sosiologi Kota Dan Desa*. Usaha Nasional. Jakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Faisal Sanapiah. 1996. *Format-format Penelitian Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ghani Mohammad A. 2003. *Sumber Daya Manusia Perkebunan Dalam Perspektif*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hadi Sutrisno. 1981. *Metodologi Research I*. Yogyakarta.
- IAN CRAIB. 1994. *Teori-teori Modern dari Parson sampai Hebermas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Moleong J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maskun Sumitro. 1995. *Pembangunan Masyarakat Desa (Asas, Kebijakan dan Manajemen)*. Media Widya Mandala. Yogyakarta.
- Mansyur M. Cholil. 1977. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Usaha Nasional. Jakarta.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Parker S.R. 1992. *Sosiologi industri*. Rineka cipta. Jakarta.
- Rahardjo. 1983. *Perkembangan kota dan permasalahannya*. Jakarta.
- Ritzer George. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Schneider V. Eugene. 1986. *Sosiologi Industri*. Aksara Persada. Jakarta.
- Singarimbun Masri & Effendi Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soemartoto otto. 2001. *Analisa dampak lingkungan*. LP3ES. Jakarta.
- Soekanto Soerjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Raja Grafindo. Jakarta.

Soekanto Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suratmo F. Gunarwan. 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gajah Mada*, University Press.

Veeger, KJ. 1986. *Realitas Sosial*. Gramedia. Jakarta.